



INTISARI

Pemakaian insektisida secara besar-besaran dan tidak terkontrol akan mengakibatkan pencemaran lingkungan, resistensi serangga vektor penyakit dan terbunuhnya musuh-musuh alami serangga. Dewasa ini mulai dikembangkan pemakaian agen hayati untuk mengendalikan serangga vektor penyakit. Agen hayati ini sejak semula diakui sebagai pengatur alami terhadap fluktuasi populasi serangga dan akan membiarkan biota lain yang menguntungkan tidak terganggu.

Penelitian ini bertujuan menguji kemampuan ikan Mujair, yang termasuk dalam golongan pemangsa dalam agen hayati, sebagai predator larva dan pupa *Aedes aegypti* di laboratorium. Penelitian terdiri dari 5 kelompok uji dan masing-masing kelompok uji diikuti kelompok kontrol. Kelompok uji terdiri dari larva instar I, instar II, instar III, instar IV dan pupa masing-masing sebanyak 500 dengan 1 ekor ikan Mujair. Masing-masing kelompok uji diamati pengurangan jumlah larvanya setiap 0,5 jam; 6 jam; 12 jam dan 24 jam. Kemampuan ikan Mujair sebagai predator berbeda secara sangat bermakna ($p < 0,01$) antara masing-masing stadium larva, kecuali antara larva instar IV dan pupa yang baru mempunyai perbedaan bermakna ($p < 0,05$) pada waktu pemaparan 24 jam. Kemampuan ikan Mujair sebagai predator juga berbeda secara bermakna ($p < 0,05$) antara masing-masing waktu pemaparan.

Kemampuan ikan Mujair sebagai predator larva dan pupa *Ae. aegypti* semakin besar pada stadium larva yang lebih awal dan pada waktu pemaparan yang lebih lama.